

## Peran Literasi Digital dalam Memediasi Pengaruh Kompetensi Pegawai dan SIMRS terhadap Kinerja RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung

Muhammad Ferdiansyah Putra<sup>1\*</sup>, Haninun<sup>2</sup>

<sup>1\*,2</sup> Universitas Bandar Lampung, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung, Indonesia.

Corresponding Email: [ferdian822@gmail.com](mailto:ferdian822@gmail.com)<sup>1\*</sup>

**Abstrak.** Pelayanan kesehatan merupakan komponen esensial dalam menjamin terpenuhinya kebutuhan masyarakat terhadap layanan medis yang berkualitas, di mana rumah sakit memegang peranan strategis sebagai institusi penyedia pelayanan kesehatan yang bersifat komprehensif dan terintegrasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi pegawai dan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) terhadap kinerja pegawai, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui literasi digital sebagai variabel intervening. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pegawai dan SIMRS berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai, serta memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan literasi digital pegawai. Literasi digital terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai, sekaligus memediasi dan memperkuat pengaruh kompetensi dan SIMRS terhadap kinerja, di mana pengaruh kompetensi terhadap kinerja menjadi lebih kuat ketika dimediasi oleh literasi digital dibandingkan pengaruh langsung. Temuan ini menegaskan bahwa literasi digital memiliki peran strategis dalam mengoptimalkan pemanfaatan kompetensi pegawai dan efektivitas penerapan SIMRS guna meningkatkan kinerja pegawai secara berkelanjutan. Oleh karena itu, implikasi penelitian ini menekankan pentingnya bagi manajemen rumah sakit untuk menjadikan pengembangan kompetensi pegawai sebagai prioritas strategis melalui program pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan, tidak hanya berfokus pada aspek teknis pelayanan kesehatan, tetapi juga pada peningkatan kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi informasi, sehingga literasi digital dapat menjadi fondasi utama dalam mendukung transformasi digital di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

**Kata kunci:** Peran Literasi Digital; Kompetensi; Simrs Terhadap Kinerja.

**Abstract.** Healthcare is an essential component in ensuring the fulfillment of the community's need for quality medical services, where hospitals play a strategic role as institutions providing comprehensive and integrated healthcare services. This study aims to analyze the influence of employee competency and the Hospital Management Information System (SIMRS) on employee performance, both directly and indirectly through digital literacy as an intervening variable. The research approach used is descriptive quantitative. The results show that employee competency and SIMRS have a positive and significant effect on employee performance, and have a positive and significant effect on improving employee digital literacy. Digital literacy is proven to have a positive and significant effect on employee performance, while also mediating and strengthening the influence of competency and SIMRS on performance, where the influence of competency on performance is stronger when mediated by digital literacy compared to its direct influence. These findings confirm that digital literacy has a strategic role in optimizing the utilization of employee competency and the effectiveness of SIMRS implementation to improve employee performance sustainably. Therefore, the implications of this study emphasize the importance for hospital management to make employee competency development a strategic priority through continuous education and training programs, not only focusing on the technical aspects of health services, but also on increasing the ability to adapt to developments in information technology, so that digital literacy can become the main foundation in supporting digital transformation at Dr. H. Abdul Moeloek Regional General Hospital, Lampung Province.

**Keywords:** The Role of Digital Literacy; Competence; Simrs on Performance.

## Pendahuluan

Pelayanan kesehatan merupakan kebutuhan dasar masyarakat yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan publik (Afriani, 2022). Rumah sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan rujukan dituntut untuk mampu memberikan pelayanan yang komprehensif, berkesinambungan, serta berorientasi pada keselamatan pasien. Berdasarkan ketentuan dalam Permenkes Nomor 30 Tahun 2019, rumah sakit berfungsi sebagai penyelenggara pelayanan rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat yang dilaksanakan secara terpadu dan profesional. Kompleksitas layanan tersebut menempatkan rumah sakit sebagai organisasi dengan tingkat risiko yang tinggi, baik risiko klinis, administratif, maupun manajerial (Law *et al.*, 2018). Oleh karena itu, rumah sakit tidak hanya membutuhkan tenaga kesehatan yang kompeten, tetapi juga sistem manajemen yang efektif dan dukungan teknologi informasi yang mampu menjamin ketepatan layanan, efisiensi operasional, serta kualitas pelayanan yang optimal.

Perkembangan teknologi informasi mendorong rumah sakit untuk mengadopsi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) sebagai instrumen utama dalam pengelolaan pelayanan kesehatan modern (Mashuri *et al.*, 2022). SIMRS dirancang untuk mengintegrasikan seluruh proses operasional rumah sakit, mulai dari pendaftaran pasien, pengelolaan rekam medis, pelayanan penunjang medis, hingga administrasi dan keuangan. Keberadaan SIMRS memungkinkan penyediaan informasi yang akurat, cepat, dan terkoordinasi antarunit kerja, sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan manajerial dan meningkatkan efisiensi pelayanan. Namun demikian, penerapan SIMRS juga membawa konsekuensi berupa meningkatnya ketergantungan rumah sakit terhadap sistem digital, yang diikuti dengan munculnya berbagai risiko, seperti kesalahan input data, gangguan sistem, ketidakakuratan informasi, serta potensi kebocoran data (Rumata & Nugraha, 2020). Apabila risiko tersebut tidak dikelola dengan baik, maka pemanfaatan SIMRS justru dapat menghambat pelayanan dan menurunkan

kinerja rumah sakit secara keseluruhan. Di tengah pemanfaatan teknologi informasi yang semakin intensif, kompetensi pegawai menjadi faktor krusial dalam menentukan keberhasilan penyelenggaraan pelayanan kesehatan dan implementasi SIMRS. Kompetensi pegawai mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang memungkinkan individu melaksanakan tugas secara efektif, akurat, dan bertanggung jawab (Sari, 2022). Pegawai yang memiliki kompetensi memadai akan lebih mampu memahami prosedur kerja, mengoperasikan sistem berbasis teknologi, serta mengantisipasi dan meminimalkan risiko yang muncul dalam proses pelayanan. Sebaliknya, keterbatasan kompetensi dapat memicu terjadinya kesalahan kerja, keterlambatan pelayanan, serta ketidakefisienan dalam pemanfaatan sistem informasi. Dengan demikian, kompetensi pegawai tidak hanya berpengaruh langsung terhadap kinerja individu, tetapi juga menjadi prasyarat penting dalam memastikan bahwa teknologi informasi yang diterapkan dapat memberikan manfaat optimal bagi organisasi rumah sakit.

Selain kompetensi pegawai, literasi digital menjadi aspek yang semakin penting dalam konteks transformasi digital di sektor kesehatan. Literasi digital tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan teknis dalam mengoperasikan perangkat digital, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital secara kritis, etis, dan bertanggung jawab (Seidarmayati, 2017). Dalam lingkungan rumah sakit yang telah menerapkan SIMRS, literasi digital memungkinkan pegawai untuk mengelola data pasien secara akurat, menjaga keamanan informasi, serta memanfaatkan sistem informasi sebagai alat pendukung pengambilan keputusan. Pegawai dengan tingkat literasi digital yang baik cenderung lebih adaptif terhadap perubahan teknologi, lebih efisien dalam bekerja, dan lebih mampu meminimalkan kesalahan administratif maupun klinis. Sebaliknya, rendahnya literasi digital berpotensi menghambat pemanfaatan SIMRS, meningkatkan risiko kesalahan input data, serta menurunkan kualitas pelayanan dan kinerja rumah sakit. RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung sebagai rumah sakit rujukan milik pemerintah telah menerapkan SIMRS dalam mendukung pelayanan kesehatan

kepada masyarakat. Meskipun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan, seperti kesalahan penginputan data, keterbatasan pemahaman pegawai terhadap sistem, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi informasi dalam menunjang kinerja organisasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan SIMRS tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sistem dan infrastruktur teknologi, tetapi juga sangat bergantung pada kompetensi pegawai dan tingkat literasi digital yang dimiliki.

Tanpa dukungan sumber daya manusia yang kompeten dan literasi digital yang memadai, SIMRS belum sepenuhnya mampu memberikan kontribusi optimal terhadap peningkatan kinerja rumah sakit. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada peran literasi digital dalam memediasi pengaruh kompetensi pegawai dan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit terhadap kinerja RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian manajemen kesehatan, khususnya terkait integrasi kompetensi sumber daya manusia, teknologi informasi, dan kinerja organisasi. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi manajemen rumah sakit dalam merumuskan strategi peningkatan kinerja melalui penguatan kompetensi pegawai, optimalisasi pemanfaatan SIMRS, serta peningkatan literasi digital sebagai fondasi utama transformasi pelayanan kesehatan berbasis teknologi.

## Tinjauan Literatur

### Kompetensi Pegawai

Kompetensi pegawai merupakan seperangkat kemampuan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakteristik pribadi yang memungkinkan seseorang melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara efektif. Wibowo (2010) menjelaskan bahwa kompetensi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis, tetapi juga aspek nonteknis seperti sikap profesional, etika kerja, dan kemampuan beradaptasi dalam lingkungan

kerja. Williams dalam Carter (2011) menyatakan bahwa kompetensi individu merupakan kombinasi dari motif, sifat, konsep diri, peran sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang tercermin dalam perilaku kerja. Boulter *et al.* (2015) mengelompokkan kompetensi ke dalam enam level, yaitu keterampilan, pengetahuan, peran sosial, citra diri, sifat, dan motivasi, yang secara bersama-sama menentukan kualitas kinerja individu. Dalam konteks organisasi pelayanan kesehatan, kompetensi pegawai menjadi faktor krusial karena berkaitan langsung dengan mutu pelayanan, keselamatan pasien, serta efektivitas operasional rumah sakit. Pegawai yang memiliki kompetensi tinggi cenderung mampu bekerja lebih akurat, cepat, dan bertanggung jawab, sehingga mendukung pencapaian tujuan organisasi.

### Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)

SIMRS merupakan sistem informasi terintegrasi yang digunakan untuk mengelola seluruh proses operasional rumah sakit, mulai dari pelayanan medis, administrasi, hingga keuangan. Berdasarkan Permenkes No. 82 Tahun 2013, SIMRS berfungsi untuk mengintegrasikan alur pelayanan rumah sakit guna meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas pelayanan kesehatan (Nadya, 2020). SIMRS menghubungkan berbagai unit kerja seperti pendaftaran, rekam medis, farmasi, laboratorium, rawat inap, rawat jalan, dan keuangan dalam satu sistem terpadu. Integrasi ini memungkinkan informasi tersedia secara cepat, akurat, dan real-time, sehingga mengurangi kesalahan pencatatan, mempercepat pelayanan, dan mendukung pengambilan keputusan manajerial. Keberhasilan penerapan SIMRS sangat bergantung pada kesiapan keempat komponen utama, yaitu sumber daya manusia, perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), serta data dan jaringan. Dalam penelitian ini, SIMRS dipandang sebagai variabel yang berpengaruh terhadap kinerja rumah sakit, baik secara langsung maupun melalui peningkatan literasi digital pegawai.

### Literasi Digital

Literasi digital merupakan kemampuan individu dalam memahami, menggunakan, mengevaluasi,

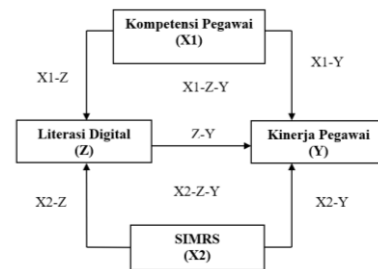
serta memanfaatkan teknologi digital secara efektif dan bertanggung jawab. Gilster (1997) menegaskan bahwa literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengoperasikan perangkat digital, tetapi juga mencakup kecakapan berpikir kritis dalam mengelola dan memanfaatkan informasi digital. Sejalan dengan hal tersebut, Bawden (2008) menekankan bahwa literasi digital meliputi kemampuan menilai kualitas informasi, memahami aspek keamanan data, serta menggunakan teknologi secara etis, sehingga dalam konteks organisasi, literasi digital menjadi kompetensi penting untuk mendukung adaptasi terhadap transformasi digital dan optimalisasi pemanfaatan sistem informasi.

Rumata dan Nugraha (2020) mengelompokkan literasi digital ke dalam tiga aspek utama, yaitu wawasan digital (knowledge) yang mencerminkan pemahaman terhadap konsep dan teknologi digital, keterampilan digital (skills) yang berkaitan dengan kemampuan teknis dalam mengoperasikan perangkat dan aplikasi digital, serta perilaku digital (attitude) yang menekankan sikap dan etika dalam penggunaan teknologi secara aman dan bertanggung jawab. Dalam penelitian ini, literasi digital diposisikan sebagai variabel mediasi yang berperan menjembatani pengaruh kompetensi pegawai dan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) terhadap kinerja.

### Kinerja

Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai oleh individu atau organisasi dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Hasibuan (2010) menyatakan bahwa kinerja menekankan pada capaian hasil kerja yang dipengaruhi oleh kemampuan, motivasi, disiplin, dan dukungan lingkungan kerja. Mitchell (1999) mengemukakan bahwa kinerja dapat diukur melalui beberapa indikator, yaitu kualitas kerja, ketepatan waktu, inisiatif, kemampuan, dan komunikasi. Dalam organisasi rumah sakit, kinerja pegawai sangat menentukan kualitas pelayanan, kepuasan pasien, serta keberhasilan pencapaian tujuan organisasi. Kinerja RSUD dalam penelitian ini dipahami sebagai tingkat keberhasilan pegawai dalam menjalankan tugas manajerial dan

administratif yang didukung oleh kompetensi, pemanfaatan SIMRS, serta literasi digital yang memadai.



Gambar 1. Kerangka Pikir

### Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi pegawai dan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) terhadap kinerja, dengan literasi digital sebagai variabel mediasi. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu menjelaskan hubungan antarvariabel secara objektif dan terukur melalui analisis statistik. Penelitian dilaksanakan di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung, khususnya pada bagian manajemen rumah sakit, dengan waktu penelitian berlangsung dari Desember 2025 hingga Februari 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai bagian manajemen RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung yang berjumlah 45 orang. Mengingat jumlah populasi kurang dari 100 responden, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, di mana seluruh anggota populasi dijadikan responden penelitian. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran data yang menyeluruh dan meningkatkan tingkat akurasi hasil penelitian. Variabel penelitian terdiri atas:

- 1) Kompetensi pegawai (X1) dan SIMRS (X2) sebagai variabel independen.
- 2) Literasi digital (Z) sebagai variabel mediasi.
- 3) Kinerja pegawai (Y) sebagai variabel dependen.

Kompetensi pegawai diukur melalui indikator pengetahuan kerja, keterampilan kerja, dan sikap kerja. Variabel SIMRS diukur berdasarkan komponen sumber daya manusia, perangkat

keras, perangkat lunak, serta data dan jaringan. Literasi digital diukur melalui aspek pengetahuan digital (*knowledge*), keterampilan digital (*skills*), dan perilaku digital (*attitude*). Sementara itu, kinerja pegawai diukur berdasarkan kualitas pekerjaan, kecepatan kerja, inisiatif, kemampuan, dan komunikasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner sebagai instrumen utama, yang disusun menggunakan skala Likert lima tingkat untuk mengukur persepsi responden terhadap setiap indikator variabel. Selain kuesioner, pengumpulan data juga didukung oleh observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperkuat pemahaman terhadap kondisi empiris di lapangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer yang diperoleh langsung dari responden serta data sekunder yang bersumber dari literatur, dokumen resmi rumah sakit, dan referensi ilmiah yang relevan. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan analisis statistik kuantitatif, yang bertujuan untuk menguji pengaruh langsung maupun tidak langsung antarvariabel penelitian. Analisis dilakukan untuk mengetahui peran literasi digital dalam memediasi pengaruh kompetensi pegawai dan SIMRS terhadap kinerja pegawai di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

#### Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan dapat mengukur variabel yang dimaksud dengan akurat. Dalam penelitian ini, validitas diuji dengan menggunakan metode korelasi Pearson, yang membandingkan nilai hasil pengukuran dari setiap item pertanyaan dalam kuesioner dengan skor total dari variabel yang diukur. Setiap item pertanyaan dalam kuesioner diharapkan memiliki nilai *r* hitung yang lebih besar dari nilai *r* tabel. Jika nilai *r* hitung melebihi nilai *r* tabel, maka item tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam analisis lebih lanjut. Proses ini penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan fenomena yang ingin diteliti, yaitu pengaruh kompetensi pegawai, SIMRS, dan literasi digital terhadap kinerja pegawai di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item dalam kuesioner memiliki nilai *r* hitung yang valid, sehingga dapat dipastikan bahwa instrumen penelitian ini layak digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat dan relevan mengenai hubungan antarvariabel yang diteliti.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kompetensi (X1)

Variabel	Indikator Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Kompetensi (X1)	Soal 1	0,822	0,2940	Valid
	Soal 2	0,783	0,2940	Valid
	Soal 3	0,846	0,2940	Valid
	Soal 4	0,665	0,2940	Valid
	Soal 5	0,770	0,2940	Valid
	Soal 6	0,886	0,2940	Valid
	Soal 7	0,568	0,2940	Valid
	Soal 8	0,769	0,2940	Valid
	Soal 9	0,365	0,2940	Valid
	Soal 10	0,848	0,2940	Valid

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai *r* hitung untuk setiap item pada variabel Kompetensi lebih besar daripada nilai *r* tabel. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh item soal yang terdapat dalam kuesioner untuk variabel Kompetensi dinyatakan valid. Dengan

demikian, item-item tersebut dapat digunakan sebagai instrumen penelitian dalam analisis selanjutnya. Kevalidan item soal ini sangat penting karena memastikan bahwa setiap pertanyaan yang diajukan dapat secara efektif mengukur aspek-aspek yang berkaitan dengan

kompetensi pegawai. Validitas yang tinggi pada instrumen penelitian akan meningkatkan keandalan data yang diperoleh, sehingga hasil penelitian dapat diandalkan dan memberikan kontribusi yang berarti terhadap pemahaman

tentang pengaruh kompetensi pegawai terhadap kinerja di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel SIMRS (X2)

Variabel	Indikator Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
SIMRS (X2)	Soal 1	0,750	0,2940	Valid
	Soal 2	0,754	0,2940	Valid
	Soal 3	0,840	0,2940	Valid
	Soal 4	0,634	0,2940	Valid
	Soal 5	0,736	0,2940	Valid
	Soal 6	0,775	0,2940	Valid
	Soal 7	0,744	0,2940	Valid
	Soal 8	0,762	0,2940	Valid
	Soal 9	0,747	0,2940	Valid
	Soal 10	0,663	0,2940	Valid

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai r hitung untuk setiap item pada variabel Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) lebih besar daripada nilai r tabel. Hal ini menandakan bahwa seluruh item soal yang terdapat dalam kuesioner untuk variabel SIMRS dinyatakan valid. Dengan demikian, item-item tersebut dapat digunakan sebagai instrumen penelitian dalam analisis selanjutnya. Kevalidan item soal ini sangat penting karena memastikan bahwa setiap pertanyaan yang

diajukan dapat secara efektif mengukur aspek-aspek yang berkaitan dengan SIMRS. Validitas yang tinggi pada instrumen penelitian akan meningkatkan keandalan data yang diperoleh, sehingga hasil penelitian dapat diandalkan dan memberikan wawasan yang berarti mengenai pengaruh SIMRS terhadap kinerja pegawai di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Literasi Digital (Z)

Variabel	Indikator Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Literasi Digital (Z)	Soal 1	0,953	0,2940	Valid
	Soal 2	0,907	0,2940	Valid
	Soal 3	0,891	0,2940	Valid
	Soal 4	0,883	0,2940	Valid
	Soal 5	0,893	0,2940	Valid
	Soal 6	0,791	0,2940	Valid
	Soal 7	0,747	0,2940	Valid
	Soal 8	0,611	0,2940	Valid
	Soal 9	0,848	0,2940	Valid
	Soal 10	0,853	0,2940	Valid

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai r hitung untuk setiap item pada variabel Literasi Digital lebih besar daripada nilai r tabel. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh item soal yang terdapat dalam kuesioner untuk variabel Literasi Digital dinyatakan valid. Dengan demikian, item-item tersebut dapat digunakan

sebagai instrumen penelitian dalam analisis selanjutnya. Kevalidan item soal ini sangat penting karena memastikan bahwa setiap pertanyaan yang diajukan dapat secara efektif mengukur aspek-aspek yang berkaitan dengan literasi digital. Validitas yang tinggi pada instrumen penelitian akan meningkatkan

keandalan data yang diperoleh, sehingga hasil penelitian dapat diandalkan dan memberikan pemahaman yang mendalam tentang pengaruh literasi digital terhadap kinerja pegawai di

RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kinerja (Y)

Variabel	Indikator Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Kinerja (Y)	Soal 1	0,888	0,2940	Valid
	Soal 2	0,863	0,2940	Valid
	Soal 3	0,901	0,2940	Valid
	Soal 4	0,904	0,2940	Valid
	Soal 5	0,853	0,2940	Valid
	Soal 6	0,856	0,2940	Valid
	Soal 7	0,820	0,2940	Valid
	Soal 8	0,724	0,2940	Valid
	Soal 9	0,820	0,2940	Valid
	Soal 10	0,896	0,2940	Valid

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai r hitung untuk setiap item pada variabel kinerja lebih besar daripada nilai r tabel. Hal ini menandakan bahwa seluruh item soal yang terdapat dalam kuesioner untuk variabel kinerja dinyatakan valid. Dengan demikian, item-item tersebut dapat digunakan sebagai instrumen penelitian dalam analisis selanjutnya. Kevalidan item soal ini sangat penting karena memastikan bahwa setiap pertanyaan yang diajukan dapat secara efektif mengukur aspek-aspek yang berkaitan dengan kinerja pegawai. Validitas yang tinggi pada instrumen penelitian akan meningkatkan keandalan data yang diperoleh, sehingga hasil penelitian dapat diandalkan dan memberikan wawasan yang berarti mengenai pengaruh kinerja pegawai di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung.

**Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi dan stabilitas instrumen penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini, reliabilitas diukur menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, yang merupakan indikator umum untuk menilai seberapa baik item-item dalam kuesioner saling berkorelasi dan memberikan hasil yang konsisten. Koefisien Cronbach's Alpha memiliki rentang nilai antara 0 hingga 1, di mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan tingkat reliabilitas yang lebih baik. Sebagai acuan, nilai Cronbach's Alpha di atas 0,6 dianggap memadai untuk penelitian sosial. Dalam penelitian ini, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel yang diuji, termasuk kompetensi pegawai, SIMRS, literasi digital, dan kinerja pegawai, memiliki nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar dari 0,6.

Tabel 5. Uji Reliabilitas Variabel Kompetensi (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.896	10

Tabel 6. Uji Reliabilitas Variabel SIMRS (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.875	10

Tabel 7. Uji Reliabilitas Variabel Literasi Digital (Z)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.947	10

Tabel 8. Uji Reliabilitas Variabel Kinerja (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.954	10

Hasil perhitungan diperoleh nilai *alpha cronbach* lebih besar dari 0,600, maka seluruh faktor pertanyaan dinyatakan reliabel dan dapat dipergunakan sebagai instrumen penelitian selanjutnya.

Tabel 9. Uji Asumsi Klasik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.22838126
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.514
Asymp. Sig. (2-tailed)		.954
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan hasil pengujian statistic *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diatas menunjukkan bagian Sig. dengan nilai sebesar 0.954 artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal atau memenuhi syarat uji normalitas.

Tabel 10. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.967	1.139		.849	.402
KOMPETENSI	.061	.063	.554	.968	.340
SIMRS	.056	.062	.503	.901	.375
LITERASI_DIGITAL	.003	.082	.017	.032	.975

Pada output data ini terlihat bahwa hasil perhitungan dari masing-masing menunjukkan level sig >  $\alpha$ , yaitu 0.340 untuk variabel Kompetensi dan 0.375 untuk variabel SIMRS dan 0,975 untuk variabel literasi digital, sehingga penelitian ini bebas dari heterokedastisitas dan layak untuk diteliti.

### Pembahasan

Penelitian ini mengungkapkan pengaruh kompetensi terhadap kinerja di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung, di mana variabel kompetensi (X1) memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap kinerja pegawai dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,371. Ini berarti setiap peningkatan kompetensi pegawai sebesar satu satuan diikuti dengan

peningkatan kinerja pegawai sebesar 0,371 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi merupakan faktor penting yang berkontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas kinerja pegawai rumah sakit. Selanjutnya, hasil uji parsial (uji t) menunjukkan nilai t sebesar 4,166, jauh lebih besar dibandingkan nilai t tabel 2,019, dengan tingkat signifikansi 0,000, yang jauh di bawah batas signifikansi 0,05. Secara statistik, dapat disimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai. Artinya, peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja pegawai akan berdampak langsung pada peningkatan kinerja dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab di RSUD tersebut. Kontribusi variabel kompetensi terhadap kinerja pegawai juga terlihat dari nilai koefisien determinasi (R Squared) sebesar 0,904 atau 90,4%, menunjukkan bahwa variasi kinerja pegawai dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi sebesar 90,4%, sementara sisanya 9,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Tingginya nilai R Squared ini menegaskan bahwa kompetensi memiliki peran yang sangat dominan dalam menentukan kinerja pegawai, sehingga peningkatan dan pengembangan kompetensi pegawai menjadi strategi penting yang perlu terus dilakukan oleh manajemen rumah sakit untuk meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan. Selanjutnya, variabel Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) (X2) juga menunjukkan pengaruh langsung yang signifikan terhadap kinerja di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,416. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan SIMRS sebesar satu satuan akan diikuti dengan peningkatan kinerja sebesar 0,416 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Hasil uji parsial menunjukkan nilai t sebesar 15,442, jauh lebih besar dibandingkan nilai t tabel 2,019, dengan tingkat signifikansi 0,000, yang berada jauh di bawah batas signifikansi 0,05. Secara statistik, SIMRS berpengaruh signifikan terhadap kinerja, menunjukkan bahwa keberadaan SIMRS yang terintegrasi, akurat, dan mudah diakses berkontribusi penting dalam mendukung

efektivitas kerja pegawai, mempercepat proses pelayanan, serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan manajerial. Kontribusi variabel SIMRS terhadap kinerja juga tercermin dari nilai koefisien determinasi (R Squared) sebesar 0,847 atau 84,7%, yang menunjukkan bahwa 84,7% variasi kinerja RSUD dapat dijelaskan oleh variabel SIMRS, sementara sisanya 15,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Tingginya nilai kontribusi ini menegaskan bahwa SIMRS merupakan salah satu faktor strategis yang sangat menentukan dalam peningkatan kinerja rumah sakit, khususnya dalam era digitalisasi pelayanan kesehatan. Di sisi lain, variabel kompetensi (X) juga memiliki pengaruh langsung yang sangat kuat terhadap literasi digital (Z), dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,063. Ini berarti setiap peningkatan kompetensi sebesar satu satuan diikuti dengan peningkatan literasi digital sebesar 1,063 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi pegawai, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja, merupakan faktor utama dalam meningkatkan kemampuan literasi digital di lingkungan organisasi. Hasil uji parsial menunjukkan nilai t sebesar 17,783, jauh lebih besar dibandingkan nilai t tabel 2,019, dengan tingkat signifikansi 0,000, yang berada jauh di bawah batas signifikansi 0,05. Secara statistik, dapat disimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap literasi digital, sehingga semakin tinggi tingkat kompetensi pegawai, semakin baik pula kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi digital secara efektif, aman, dan bertanggung jawab. Kontribusi variabel kompetensi terhadap literasi digital juga terlihat dari nilai koefisien determinasi (R Squared) sebesar 0,880 atau 88%, menunjukkan bahwa 88% variasi literasi digital dapat dijelaskan oleh variabel kompetensi, sementara sisanya 12% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Tingginya nilai R Squared ini menegaskan bahwa kompetensi memiliki peran yang sangat dominan dalam meningkatkan literasi digital, sehingga peningkatan kompetensi melalui pelatihan, pendidikan, dan pengembangan sumber daya manusia menjadi strategi yang sangat penting dalam mendukung

transformasi digital organisasi. Selanjutnya, variabel Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) (X2) juga menunjukkan pengaruh langsung yang signifikan terhadap literasi digital (Z), dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,048. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan SIMRS sebesar satu satuan akan diikuti dengan peningkatan literasi digital sebesar 1,048 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Hasil uji parsial menunjukkan nilai t sebesar 17,284, jauh lebih besar dibandingkan nilai t tabel 2,019, dengan tingkat signifikansi 0,000, yang berada jauh di bawah batas signifikansi 0,05. Secara statistik, SIMRS berpengaruh signifikan terhadap literasi digital, yang menunjukkan bahwa penerapan SIMRS yang optimal mampu mendorong peningkatan kemampuan pegawai dalam memahami, mengoperasikan, dan memanfaatkan teknologi digital secara efektif dalam mendukung pelayanan kesehatan. Kontribusi variabel SIMRS terhadap literasi digital juga terlihat dari nilai koefisien determinasi (R Squared) sebesar 0,874 atau 87,4%, yang menunjukkan bahwa 87,4% variasi literasi digital dapat dijelaskan oleh variabel SIMRS, sementara sisanya 12,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Tingginya nilai kontribusi ini menegaskan bahwa SIMRS merupakan faktor dominan dalam meningkatkan literasi digital, sehingga peningkatan infrastruktur, pelatihan penggunaan sistem, serta peningkatan kualitas SIMRS perlu menjadi perhatian utama manajemen rumah sakit dalam mendukung transformasi digital secara berkelanjutan. Variabel literasi digital (Z) juga memiliki pengaruh langsung yang sangat kuat terhadap kinerja (Y), dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,135. Ini berarti setiap peningkatan literasi digital sebesar satu satuan diikuti dengan peningkatan kinerja sebesar 1,135 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan pegawai dalam memahami, menggunakan, dan memanfaatkan teknologi digital secara efektif berpengaruh penting dalam meningkatkan produktivitas, efisiensi kerja, serta kualitas pelayanan yang diberikan. Hasil uji parsial menunjukkan nilai t sebesar 23,197, jauh lebih besar dibandingkan nilai t tabel 2,019, dengan

tingkat signifikansi 0,000, yang berada jauh di bawah batas signifikansi 0,05. Secara statistik, dapat disimpulkan bahwa literasi digital berpengaruh signifikan terhadap kinerja, sehingga semakin tinggi tingkat literasi digital pegawai, semakin optimal pula kinerja yang dihasilkan dalam mendukung operasional dan pelayanan rumah sakit. Kontribusi variabel literasi digital terhadap kinerja juga terlihat dari nilai koefisien determinasi (R Squared) sebesar 0,926 atau 92,6%, yang menunjukkan bahwa 92,6% variasi kinerja dapat dijelaskan oleh variabel literasi digital, sementara sisanya 7,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Tingginya nilai R Squared ini menegaskan bahwa literasi digital merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan kinerja pegawai, sehingga peningkatan literasi digital melalui pelatihan, pendampingan, dan penguatan budaya kerja berbasis teknologi menjadi strategi yang sangat penting bagi peningkatan kinerja organisasi secara berkelanjutan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengaruh variabel kompetensi (X1) terhadap kinerja (Y) secara langsung lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh kompetensi terhadap kinerja melalui variabel literasi digital (Z).

Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi (R Squared) pengaruh langsung kompetensi terhadap kinerja sebesar 0,904 atau 90,4%. Sementara itu, pengaruh kompetensi terhadap kinerja melalui literasi digital menunjukkan nilai R Squared yang lebih besar, yaitu sebesar 0,945 atau 94,5%. Perbedaan nilai ini mengindikasikan bahwa keberadaan literasi digital mampu memperkuat hubungan antara kompetensi dan kinerja pegawai. Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki pegawai akan memberikan dampak yang lebih optimal terhadap kinerja jika didukung oleh tingkat literasi digital yang baik. Literasi digital berfungsi sebagai variabel intervening yang memperkuat dan memperkuat pemanfaatan kompetensi pegawai dalam pelaksanaan tugas berbasis teknologi, terutama dalam konteks kerja rumah sakit yang semakin terdigitalisasi. Dengan kata lain, kompetensi teknis dan non-teknis yang dimiliki pegawai akan lebih efektif diterapkan ketika pegawai memiliki kemampuan yang memadai dalam mengakses, mengelola,

dan menggunakan sistem digital secara tepat. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis keenam yang menyatakan bahwa "terdapat pengaruh literasi digital dalam memperkuat hubungan antara kompetensi terhadap kinerja di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung" dapat dinyatakan terbukti dan diterima. Dengan demikian, literasi digital memiliki peran positif dan strategis dalam meningkatkan kinerja pegawai di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan literasi digital sebagai bagian integral dari peningkatan kompetensi sumber daya manusia guna mendorong peningkatan kinerja organisasi secara berkelanjutan. Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh variabel Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) (X2) terhadap kinerja pegawai (Y) secara langsung lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh SIMRS terhadap kinerja melalui variabel literasi digital (Z). Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi (R Squared) pengaruh langsung SIMRS terhadap kinerja pegawai sebesar 0,847 atau 84,7%. Sementara itu, pengaruh SIMRS terhadap kinerja melalui literasi digital menunjukkan nilai R Squared yang lebih besar, yaitu sebesar 0,929 atau 92,9%.

Perbedaan nilai ini mengindikasikan bahwa literasi digital mampu memperkuat hubungan antara SIMRS dan kinerja pegawai. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan SIMRS yang efektif akan memberikan dampak yang lebih optimal terhadap kinerja pegawai jika didukung oleh tingkat literasi digital yang memadai. Literasi digital berfungsi sebagai variabel intervening yang memperkuat pemanfaatan SIMRS oleh pegawai dalam aktivitas kerja sehari-hari. Dengan kata lain, keberadaan SIMRS yang terintegrasi dan mudah digunakan akan lebih bermanfaat jika pegawai memiliki kemampuan yang baik dalam mengakses dan memanfaatkan informasi yang dihasilkan oleh sistem. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa "terdapat pengaruh literasi digital dalam memperkuat hubungan antara SIMRS terhadap kinerja di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung" dapat dinyatakan terbukti dan diterima. Dengan demikian, literasi digital

memiliki peran positif dan strategis dalam meningkatkan kinerja pegawai di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi SIMRS tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan sistem, tetapi juga oleh kemampuan sumber daya manusia dalam memanfaatkan teknologi digital secara optimal untuk meningkatkan kinerja organisasi.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Kompetensi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja pegawai di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja RSUD tersebut. Selain itu, kompetensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap literasi digital pegawai, dan SIMRS juga berpengaruh positif serta signifikan terhadap literasi digital pegawai. Literasi digital, pada gilirannya, berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai. Lebih lanjut, literasi digital berfungsi sebagai variabel intervening yang penting dalam mengoptimalkan pemanfaatan kompetensi pegawai untuk meningkatkan kinerja di RSUD tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh SIMRS terhadap kinerja menjadi lebih optimal jika didukung oleh tingkat literasi digital pegawai yang baik.

Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi SIMRS tidak hanya ditentukan oleh sistem yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan pegawai dalam memanfaatkan teknologi digital secara efektif untuk mendorong peningkatan kinerja organisasi. Implikasi dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan kompetensi, SIMRS, dan literasi digital terhadap kinerja pegawai, baik secara langsung maupun tidak langsung, memberikan implikasi manajerial dan praktis yang penting bagi RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Manajemen rumah sakit perlu menjadikan pengembangan kompetensi pegawai sebagai prioritas strategis melalui program pendidikan

dan pelatihan yang berkelanjutan, tidak hanya pada aspek teknis pelayanan kesehatan, tetapi juga pada peningkatan kemampuan adaptasi terhadap perubahan teknologi. Peningkatan kompetensi ini akan berdampak langsung pada kinerja pegawai, terutama dengan mempertimbangkan literasi digital sebagai fondasi utama dalam mendukung transformasi digital rumah sakit. Selain itu, hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) tidak cukup hanya berfokus pada pengembangan sistem dan infrastruktur teknologi, tetapi harus diiringi dengan upaya peningkatan literasi digital pegawai secara sistematis. Manajemen perlu memastikan bahwa SIMRS yang digunakan bersifat user-friendly, terintegrasi, dan didukung oleh pelatihan intensif serta pendampingan teknis bagi pegawai. Dengan demikian, SIMRS tidak hanya berfungsi sebagai alat operasional, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang mendorong peningkatan kemampuan digital pegawai dan optimalisasi kinerja. Lebih lanjut, temuan bahwa literasi digital berfungsi sebagai variabel intervening yang memperkuat pengaruh kompetensi dan SIMRS terhadap kinerja memberikan implikasi bahwa literasi digital harus diposisikan sebagai kebijakan strategis sumber daya manusia. Rumah sakit perlu membangun budaya kerja berbasis digital melalui regulasi internal, standar operasional prosedur, serta sistem evaluasi kinerja yang mendorong pemanfaatan teknologi informasi secara efektif, aman, dan bertanggung jawab. Dengan pendekatan ini, peningkatan kinerja pegawai tidak hanya bersifat individual, tetapi juga berdampak pada peningkatan kualitas pelayanan kesehatan dan daya saing organisasi secara berkelanjutan.

## Daftar Pustaka

Afriani. (2022). Manajemen risiko dalam pelayanan kesehatan rumah sakit. *Jurnal Administrasi Kesehatan*, 10(2), 115–123.

Asmara, E. (2025). *Pengaruh Sistem Informasi Pegawai, Kompetensi Pegawai Dan Person-Jobfit Terhadap Kinerja Pegawai Puskesmas XYZ Dengan Kepuasan Kerja Sebagai*

*Variabel Mediasi* (Doctoral dissertation, Universitas Hayam Wuruk Perbanas).

Djuhdi, A. S. (2025). *PENGARUH TRANSFORMASI DIGITAL TERHADAP EFEKTIVITAS PELAYANAN KESEHATAN DAN KINERJA KARYAWAN DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH SURADADI* (Doctoral dissertation, Universitas BPD).

Kurniawati, K., & Chalimah, C. (2024). Pengaruh Dukungan Organisasi Dan Digital Competence Terhadap Pelaksanaan Rekam Medis Elektronik Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi. *Jurnal GeoEkonomi*, 15(1), 118-128.  
<https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v15i1.365>.

Law, N., Wooi, D., de la Torre, J., & Wong, G. (2018). A global framework of reference on digital literacy skills. Paris: UNESCO.

LUZEINNI, R. A. (2025). HUBUNGAN PERSEPSI PERAWAT BERDASARKAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL DENGAN PENERAPAN ELECTRONIC MEDICAL RECORD DALAM PENDOKUMENTASIAN KEPERAWATAN DI RUANG RAWAT INAP PAVILIUN DARMAWAN RSPAD GATOT SOEBROTO.

Mashuri, A., Prasetyo, E., & Handayani, R. (2022). Literasi digital dalam mendukung kinerja organisasi di era transformasi teknologi. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 9(1), 45–56.

NAHWING, I. (2024). *PENGARUH LITERASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI, SELF EFFICACY SERTA PENGETAHUAN TERHADAP KESLAPAN PROFESIONAL PEMBERI ASUHAN UNTUK ADOPSI REKAM MEDIS ELEKTRONIK DI RUMAH SAKIT*

UMUM DAERAH SINJAI= THE EFFECT OF INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY LITERACY, SELF EFFICACY AND KNOWLEDGE ON THE READINESS OF HEALTH PROFESSIONAL TO ADOPTION ELECTRONIC MEDICAL RECORD AT THE SINJAI DISTRICT GENERAL HOSPITAL (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).

Rahmayuli, Y. (2025). Pengaruh Pemahaman dan Implementasi Rekam Medis Elektronik Terhadap Efisiensi Pelayanan Rawat Jalan di Mediasi Keterlibatan Pengguna pada Rumah Sakit Permata Hati. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 3(01), 564-582.

Ruimata, V. M., & Nugraha, D. A. (2020). Peningkatan literasi digital masyarakat Indonesia dalam menghadapi era digital. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(2), 97-110.

Sakit, M. P. K. A. R. (2023). *Sumbangsih Intelektual UI Dalam Menjawab Kebutuhan Pelayanan Kesehatan di Masa Depan*. Stiletto Book.

Sari, W. (2022). Literasi digital sebagai kompetensi utama sumber daya manusia di era teknologi informasi. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 5(1), 21-30.

Seidarmayati. (2017). Manajemen sumber daya manusia: Reformasi birokrasi dan manajemen pegawai negeri sipil. Bandung: Refika Aditama.

Soiamoilei. (2025). Risiko dan pengelolaannya dalam pelayanan kesehatan. Jakarta: Prenadamedia Group.

WAHIDIN, W. (2025). *PENGARUH KOMPETENSI DIGITAL TERHADAP KINERJA MELALUI SIPD SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA PEGAWAI PENGELOLA KEUANGAN DESA DI KABUPATEN LUWU TIMUR= THE EFFECT OF DIGITAL COMPETENCE ON PERFORMANCE THROUGH SIPD AS A MEDIATION VARIABLE ON VILLAGE FINANCIAL MANAGEMENT EMPLOYEES IN EAST LUWU REGENCY* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).